

Impresi Praktik Industri Terhadap Kesiapan Siswa di Dunia Kerja

Mega Ayu Yoantari, Sulistyaning Kartikawati, Denny Hardiyanto

Universitas PGRI Madiun

megaaayu281@gmail.com

Abstract. Praktik Industri (PI) merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah kejuruan. Pada pelaksanaan kegiatan PI siswa memperoleh kesempatan mengaplikasikan secara langsung teori yang mereka peroleh di sekolah pada dunia kerja. Pelaksanaan Praktek Industri siswa program keahlian Instalasi Listrik SMK Gamaliel 1 dilaksanakan pada kelas XII dalam waktu minimal 3 bulan. Saat mengikuti PI siswa tidak mengikuti pembelajaran sama sekali walaupun secara online. Siswa terbiasa terorganisasi belajar di sekolah dan selama PI mereka harusnya beradaptasi dengan dunia industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktik industri di lapangan dan bagaimana impresi PI terhadap kesiapan kerja siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuisioner. Instrumen yang disiapkan berupa lembar observasi, lembar wawancara dan lembar penilaian. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Gamaliel 1 Madiun. Analisis data penelitian diperoleh dengan cara analisis deskriptif dan analisis hipotesis metode t-test. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 7,883$ lebih besar $t_{tabel} = 2,093$ sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat impresi PI terhadap kesiapan siswa di dunia kerja. Diharapkan penelitian mengenai kaitan PI dan kesiapan kerja lebih menyeluruh pada banyak faktor kedepannya.

Kata Kunci : Praktik Industri, Kesiapan Siswa, Dunia Kerja

1. Pendahuluan

Sumber Daya Manusia adalah salah satu komponen penting dalam proses pendidikan kejuruan, yang mana peserta didik menjadi salah satu komponen tersebut. Peserta didik memiliki tanggung jawab besar untuk menguasai keterampilan sesuai bidang atau minat yang diambil ketika menempuh pendidikan, sehingga menumbuhkan lulusan yang siap bekerja dan profesional (Wahyuni et al., 2021). Kemampuan siap kerja tersebut dapat diraih dengan melaksanakan kegiatan praktik industri. Praktek Industri merupakan kegiatan praktek bekerja di lapangan atau dunia industri (Rizki et al., 2018). Harapan dari pelaksanaan Praktek Industri ini memberikan pengalaman yang baru kepada siswa SMK yaitu pengalaman bekerja di dunia industri, dimana pengalaman tersebut belum mereka dapatkan ketika belajar di kelas, praktek di laboratorium atau bengkel sekolah, mengingat pengalaman adalah bagian dari proses pendidikan, serta guru yang paling berharga (Kartikawati & Robianto, 2016).

Praktik Industri di SMK Gamaliel 1 ditempuh dalam waktu minimal 3 bulan, diselesaikan oleh siswa kelas XII semester genap. Kegiatan praktik industri memang sudah rutin diadakan sekolah di setiap tahunnya untuk melatih siswa dalam menghadapi

dunia kerja, namun hal itu masih belum optimal dalam mengurangi masalah pengangguran di Indonesia. Melihat data Badan Pusat Statistik (BPS) yang disampaikan pada Februari 2023, menunjukkan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan masih menjadi pengangguran terbanyak, tepatnya sebesar 9,60 persen (Nairizi, 2023). Tentunya hal ini harus menjadi perhatian para pemangku kebijakan, mengingat pendidikan sekolah menengah kejuruan belum mampu merealisasikan tujuan awalnya yaitu mengatasi segala hambatan yang ada pada dunia usaha dan industri.

Setiap tahun sekolah mampu mengantarkan siswanya untuk melaksanakan praktik industri namun tidak semua siswa berhasil menyelesaikan praktik industri dengan baik. Tidak berhasilnya praktik industri dapat disebabkan dari beberapa faktor yaitu dari faktor dari siswa, faktor dari sekolah, maupun faktor dari instansi tempat dilaksanakannya praktik industri (Handayani & Lopa, 2021; Romdloniyati, 2019). Faktor tidak berhasilnya proses praktik industri dari siswa dapat disebabkan karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan praktik industri (Rizki et al., 2018),

Sedangkan faktor yang berasal dari sekolah yaitu karena kurangnya jadwal monitoring dan evaluasi yang dilakukan guru pembimbing di tempat praktik industri yang letaknya jauh dari sekolah. Letak tempat PI yang jauh membuat guru pembimbing akan lebih jarang melakukan monitoring dan evaluasi dibandingkan dengan lokasi praktik industri yang dekat dengan sekolah (Bella Rosara et al., 2018). Faktor pihak instansi berkaitan dengan karena kurangnya pengawasan dari pihak terhadap pengerjaan tugas siswa yang sedang melaksanakan praktik industri. Hal ini menyebabkan progres tugas tidak terpantau dengan baik (Sari et al., 2019).

Untuk menunjang keberhasilan praktik industri perlu adanya perbaikan mulai dari siswa, pihak sekolah maupun pihak instansi. Dari siswa perlu membiasakan diri untuk disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pendidikannya. Mengingat semua yang dia dapatkan dari tempat praktik industri adalah bekal dalam menghadapi dunia kerja. Dari pihak sekolah perlu adanya tambahan jadwal monitoring dan evaluasi di tempat praktik industri yang letaknya jauh dari sekolah, hal ini perlu dilakukan secara maksimal, jadwal monitoring dilakukan minimal tiga kali saat kegiatan praktik industri berlangsung, karena kegiatan monitoring penting untuk melihat kinerja siswa di tempat dudi.

Pihak instansi sebagai penyelenggara perlu meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang sedang mengerjakan tugas yang telah diberikan, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pengerjaan tugas sudah sesuai dengan deskripsi kerja yang diberikan. Kegiatan pelaksanaan praktek industri tersebut tentu saja bisa memberi perubahan pada mental siswa, terutama pada kesiapan di dunia kerja. Oleh karena itu perlu adanya sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan Praktek Industri (PI) terhadap mental siswa terutama pada kesiapan kerjanya. Berdasarkan masalah tersebut penelitian tentang impresi praktik industri terhadap kesiapan siswa di dunia kerja ini dilakukan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII program Keahlian Teknik

Instalasi Tenaga Listrik SMK Gamaliel 1 Madiun. Dalam penelitian ini memiliki skema penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Instrumen yang disiapkan berupa lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi nilai, serta lembar penilaian peneliti. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Untuk penilaian oleh instansi tidak terdapat indikator khusus. Setiap instansi mempunyai lembar penilaian yang berbeda. Secara umum indikator dari penilaian instansi berkisar pada *performance* (unjuk kerja), *attitude*, kerjasama dalam tim, kedisiplinan, kemampuan dalam komunikasi, pelaksanaan dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan, pengetahuan dan kemampuan teknis dibidang kerjanya.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Oleh Peneliti

Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
Praktik Kerja Lapangan	Adaptasi (penyesuaian diri)	1,2,3,4,5	5
	Kedisiplinan	6,7,8	3
	Inisiatif	9,10,11	3
	Kerjasama	12,13,14	3
	Tanggung jawab	15,16,17	3
	Kompetensi/kemampuan	18,19,20,21,22,23,24,25,26	9

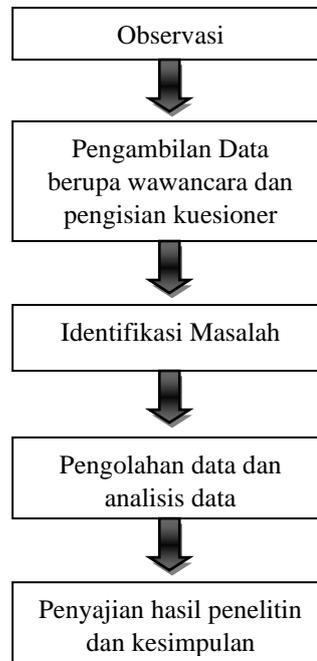
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Penilaian Oleh Pihak Sekolah

Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
Praktik Kerja Lapangan	Adaptasi (penyesuaian diri)	1,2,3,9	4
	Kedisiplinan	5	1
	Inisiatif	4	1
	Kerjasama	8	1
	Tanggung jawab	6,7	2
	Kompetensi/kemampuan	10	1

Skema blok penelitian yang ditunjukkan oleh Gambar 1 diawali dengan proses observasi. Kegiatan observasi bertempat di instansi tempat siswa XII TITL SMK Gamaliel 1 melaksanakan Praktek Industri. Peneliti melakukan dokumentasi kegiatan serta mencatat ketercapaian dari pelaksanaan praktik industri yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan evaluasi. Dalam observasi dan pengamatan tersebut peneliti memberikan kuisioner kepada pihak instansi di tempat Praktek Industri yang tujuannya untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat (Imansari et al., n.d.).

Setelah mendapatkan data dan informasi dalam pelaksanaan Praktek Industri di lapangan, peneliti juga mengamati kinerja dan kegiatan siswa disaat melaksanakan praktek industri di beberapa instansi. Selanjutnya peneliti juga mencari informasi berupa penilaian mengenai nilai pengetahuan dan keterampilan siswa dari pihak sekolah yang akan dijadikan bahan acuan dalam pengolahan data. Dari pengamatan yang dilaksanakan di instansi tempat siswa melakukan praktik industri tersebut peneliti

mendapat 3 kelompok data. Peneliti menghubungkan 3 kelompok data tersebut dan menganalisa sehingga diperoleh hasil penelitian yang berupa analisis data dan kesimpulan.



Gambar 1. Skema Blok Penelitian

Analisis data dilakukan setelah data yang di peroleh terkumpul, dalam penelitian ini terkumpul data kuesioner yang diisi oleh peneliti, data kuesioner yang diisi oleh pihak instansi, dan lembar penilaian dari pihak sekolah. Analisis data penelitian diperoleh dengan cara analisis deskriptif dan analisis hipotesis metode t-test.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemaparan hasil penilaian oleh peneliti dijabarkan pada Tabel 3. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa 7 orang siswa mendapatkan nilai kurang dari 70. Hal ini menggambarkan bahwa belum semua siswa mendapatkan nilai maksimal saat melaksanakan praktik industri. Salah satu penyebab siswa mendapat nilai yang rendah adalah kurangnya kedisiplinan waktu dan keaktifan saat melaksanakan praktik industri.

Kedisiplinan kerja merupakan salah satu faktor penting yang terkait dengan kesiapan kerja siswa. Disiplin kerja merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin kerja karyawan maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya, sedangkan apabila tidak adanya penerapan disiplin kerja yang baik akan sulit bagi perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal (Pranitasari & Khotimah, 2021; Vallennia & Atikah, 2020)

Tabel 3. Data Nilai Penelitian Oleh Peneliti

Interval	Banyak Siswa	Persentase
55 – 58	2	10%
59 – 62	1	5%
63 – 66	2	10%

Interval	Banyak Siswa	Persentase
67 – 70	2	10%
71 – 74	3	15%
75 – 78	10	50%

Tabel 4. Data Nilai Penilaian Instansi

Interval	Frekuensi	Persentase
28 – 36	1	5%
37 – 45	0	0
46 – 54	1	5%
55 – 63	3	15%
64 – 72	1	5%
73 – 81	9	45%
82 – 90	5	25%

Dari nilai kuesioner pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70. Berdasarkan hasil observasi didapatkan keterangan bahwa hal ini terjadi karena kurang aktifnya siswa saat membantu pihak instansi dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu keterampilan dan kerapian siswa dalam mengerjakan pekerjaan juga menjadi bahan acuan instansi dalam memberikan nilai. Performa sesuai dengan deskripsi kerja menjadi poin penilaian yang sangat penting bagi instansi. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas dari instansi dengan baik dapat dikatakan telah 30% siap terjun ke dunia kerja. Faktor *performance* (unjuk kerja) adalah hal yang pertama kali dilihat saat karyawan menjalani masa magang dan sangat berpengaruh terhadap penerimaan karyawan tetap (Soraya et al., 2017).

Tabel 5. Data Nilai Penilaian Sekolah

Interval	Frekuensi	Presentase
66-69	3	15%
70-73	3	15%
74-77	7	35%
78-81	3	15%
82-85	3	15%
86-89	1	5%

Dari nilai kuesioner pada Tabel 4 dijelaskan bahwa sebagian siswa masih memiliki nilai yang rendah, hal ini terjadi karena keterampilan dan pengetahuan siswa saat melakukan praktik industri masih cenderung kurang. Kurangnya nilai keterampilan dan pengetahuan siswa dapat dilihat ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan instansi ketika praktik industri berlangsung. Siswa yang akan menjalani praktik industri harus dibekali dengan *softskill* dan *hardskill* yang memadai.

Hardskill merupakan kemampuan akademik dan vokasi peserta didik yang sangat berpengaruh pada performa yang ditunjukkan oleh siswa saat melakukan tugas (Nuryana, 2016). *Softskill* merupakan kemampuan yang sangat penting karena setiap individu tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain, terutama untuk siap menghadapi

dunia pekerjaan. Peserta didik yang memiliki *soft skill* dapat dilihat dari indikator komunikasi, kerjasama, berpikir kritis dan memecahkan masalah, manajemen waktu, kepemimpinan dan memberikan pengaruh, mengolah informasi dan mengambil keputusan (Edi et al., 2017).

Analisis selanjutnya terkait dengan validitas dan reliabilitas kuisisioner. Dari hasil pengujian 12 pertanyaan dinyatakan valid dan sisanya dinyatakan tidak valid dalam uji validitas. Data secara lengkap disajikan pada Tabel 6. Uji validitas pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid karena setiap item pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dan menghasilkan hasil ukur yang akurat sesuai dengan maksud dari pertanyaan pada kuesioner.

Tabel 6. Uji Validitas

Nomor Soal	Rhitung	Rtabel	Valid/Tidak Valid
1	0,683	0,444	Valid
2	0,056	0,444	Tidak Valid
3	0,030	0,444	Tidak Valid
4	0,691	0,444	Valid
5	0,477	0,444	Valid
6	0,624	0,444	Valid
7	0,292	0,444	Tidak Valid
8	0,464	0,444	Valid
9	0,446	0,444	Valid
10	0,431	0,444	Tidak Valid
11	0,471	0,444	Valid
12	0,692	0,444	Valid
13	0,349	0,444	Tidak Valid
14	0,028	0,444	Tidak Valid
15	0,747	0,444	Valid
16	0,566	0,444	Valid
17	0,083	0,444	Tidak Valid
18	0,242	0,444	Tidak Valid
19	0,113	0,444	Tidak Valid
20	0,394	0,444	Tidak Valid
21	0,594	0,444	Valid
22	0,012	0,444	Tidak Valid
23	0,231	0,444	Tidak Valid
24	0,278	0,444	Tidak Valid
25	0,710	0,444	Valid
26	0,396	0,444	Tidak Valid

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Keadaan	Cronbach's <i>alpha</i> hitung	Cronbach's <i>alpha</i> acuan	Kesimpulan	Keterangan
Sebelum PKL	1,038	0,7	Nilai hitung > nilai acuan	Data Reliable
Sesudah PKL	0,9172	0,7	Nilai hitung > nilai acuan	Data Reliable

Pada Tabel 7 ditunjukkan hasil uji reliabilitas. Nilai hitung Cronbach's alpha sebelum melaksanakan PKL yaitu sebesar 1,038 hal ini dapat diartikan Nilai hitung >

nilai acuan sehingga data dinyatakan reliabel. Kemudian setelah melaksanakan PKL diperoleh nilai hitung sebesar 0,9172 maka dapat diartikan nilai hitung > nilai acuan sehingga data dinyatakan reliabel.

Tabel 8. Uji Normalitas

Keadaan	Dhitung	Dtabel	Kesimpulan	Keterangan
Sebelum PKL	0,263	0,294	Dhitung < Dtabel	Data normal
Sesudah PKL	0,233	0,294	Dhitung < Dtabel	Data normal

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa sebelum dilakukannya PKL d_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,263 dan sesudah PKL memperoleh d_{hitung} sebesar 0,233 sehingga nilai d_{hitung} dari kedua data tersebut lebih besar daripada nilai d_{tabel} (0,294) maka kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Pada data di Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,036 dan F_{tabel} sebesar 4,38 maka data bersifat homogen.

Tabel 9. Uji Homogenitas

Fhitung	Ftabel	Kesimpulan	Keterangan
1,036	4,38	Fhitung < Ftabel	Homogen

Tabel 10. Uji Hipotesis

Thitung	Ttabel	Kesimpulan	Keterangan
-7,883	2,093	Thitung > Ttabel	Terdapat pengaruh

Pada Tabel 10 terkait uji hipotesis nilai t_{hitung} sebesar -7,883 dan t_{tabel} sebesar 2,093. Nilai t_{hitung} bernilai negatif bukan merupakan sebuah kesalahan. Hal disebabkan karena nilai rata-rata kelompok sebelum PKL lebih rendah dari nilai rata-rata kelompok sesudah PKL. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} berarti positif yaitu -7,883. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada terdapat impresi praktik industri terhadap kesiapan siswa di dunia kerja.

Kegiatan praktik industri dan kesiapan kerja siswa SMK sangat berhubungan satu sama lain. Praktik industri merupakan bentuk pengalaman nyata yang didapatkan oleh siswa sebelum memasuki dunia kerja. Faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas praktik industri adalah faktor sekolah, instansi yang menjadi mitra, serta siswa peserta (Muspawi et al., 2020). Semua elemen ini perlu bersinergi agar membawa dampak positif baik itu bagi pelaksanaan praktik industri maupun kesiapan kerja siswa (Pratama et al., 2018).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat impresi praktik industri terhadap kesiapan siswa di dunia kerja. Banyak faktor yang perlu diperbaiki terkait dengan praktik industri agar kesiapan kerja siswa dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dijadikan suatu parameter dalam pertimbangan ataupun pengambilan keputusan pada penelitian kelas XII sehubungan dengan kegiatan praktik industri yang akan dilakukan setiap tahunnya.

Daftar Pustaka

- Bella Rosara, D., , Harini, & Ariyanto Nugroho, J. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja.pdf. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonom*, 4(1), 1–14.
- Edi, S., Suharno, S., & Widiastuti, I. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>
- Handayani, T. T., & Lopa, A. T. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 8(1), 1–7.
- Imansari, N., Prastyaningrum, I., & Kholifah, U. (n.d.). Pelatihan Penggunaan Google Spreadsheet Untuk Karang Taruna Desa Sukowidodo. *Abdimas Galuh*, 4(1), 543–548.
- Kartikawati, S., & Robianto, R. F. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Praktek Industri (PI) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IL SMKN 1 Wonoasri. *JUPITER (JURNAL PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO)*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.25273/jupiter.v1i1.500>
- Muspawi, M., Pratama, R., & Sarlles, M. (2020). Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Terhadap Persepsi Siswa Tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 490. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2772>
- Nairizi, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 6(1), 38–58. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v6i1.131>
- Nuryana, I., & Triwahyudiyanto. (2016). Pengaruh Softskill dan Hardskill Terhadap Kinerja Siswa Prakerin SMK Modern Al-Rifa'ie (Studi pada Siswa Prakerin SMK Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi). *Jurnal UNIKAMA*, 8(2), 1–16.
- Pranitasari, D., & Khotimah, K. (2021). Analisis Disiplin Kerja Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(01), 22–38.
- Pratama, Y., Daryati, D., & Arthur, R. (2018). Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. *Jurnal PenSil*, 7(1), 53–62. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.6>
- Rizki, N. A., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(2), 89. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6452>
- Romdloniyati, E. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 56–65. <https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.3692>

- Sari, N. M., Indrawati, C. D. S., & Subarno, A. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), 226–235.
- Soraya, D. U., Mardji, M., & Suhartadi, S. (2017). Evaluasi Program Penilaian Kinerja Siswa SMK dalam Pelaksanaan Prakerin. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 40(1), 1–12. <https://doi.org/10.17977/um031v40i12017p001>
- Vallennia, K., & Atikah, A. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *E-JOURNAL EQUILIBRIUM MANAJEMEN*, 6(2), 39–49.
- Wahyuni, D., Endramawan, P., & Hardiyanto, D. (2021). Perbandingan Media Konvensional dengan Software terhadap Minat Belajar dan Psikomotorik Gambar Teknik. *Edu Elektrika Journal*, 10(2), 47–55.